

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam membimbing anak padamas perkembangan dan pertumbuhannya dengan tujuan agar anak memiliki kepribadian yang baik, berkarakter diri, berpengetahuan dan mencapai tingkat kedewasaannya. Pendidikan merupakan usaha yang terencana dan dilakukan secara sadar dalam upaya menciptakan suasana belajar dan mengajar supaya siswa selalu aktif dalam mengembangkan potensi diri demi memunculkan keterampilan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritual keagamaan yang pastinya dibutuhkan siswa, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kebesaran dan kemajuan suatu negara juga dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan juga memiliki peran dalam mempersiapkan anak bangsa agar mampu bersaing di masa mendatang. Melalui hal ini, upaya dalam menciptakan budaya pendidikan yang memiliki nilai-nilai akhlak menjadi kebutuhan utama dalam membangun pendidikan di Indonesia.² Pendidikan dijalankan berdasarkan kewajiban dan tugas manusia sehingga dalam pelaksanaannya pendidikan harus dirumuskan dalam upaya memberikan kesadaran kepada fungsi kemanusiaan. Manusia yang eksistensinya diketahui. Melalui desain pendidikan yang menjunjung tinggi nilai kesopanan atau ada akan didapatkan siswa yang juga dihiasi dengan ada dalam dirinya, hal tersebut tidak terlepas dari niat masyarakatnya untuk belajar.³

Belajar sering dimaknai dengan berubahnya tingkah laku dalam diri manusia dengan lingkungannya yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu belajar juga diartikan dengan

¹ Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

² Syamsudin kadir, Membangun pendidik dan bangsa beradab (Jakarta, Mitra pemuda 2016) 14

³ Syamsudin kadir, Membangun pendidik dan bangsa beradab (Jakarta, Mitra pemuda 2016) 16

perubahan yang terdapat pada kepribadian dan membentuk pola baru dalam kepribadian, kebiasaan, sikap, kecakapan atau juga bisa diartikan pengertian atau bisa dikatakan dengan usaha yang dilakukan dengan sadar dalam merubah perilakunya dengan cara dilatih atau didapatkan dari pengalaman yang berkenaan dengan priskomotorik, afektif dan kognitif demi menggapai tujuan tertentu.⁴

Segala kegiatan manusia tidak bisa dilepaskan dengan belajar, baik kegiatan itu dijalankannya sendiri ataupun bersama dengan orang lain dalam suatu kelompok. Disadari ataupun tidak kegiatan yang dilakukan manusia didominasi dengan kegiatan belajar. Belajar sendiri menjadi kegiatan yang harus dilakukan terlebih lagi manusia harus selalu belajar bagaimana untuk belajar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya terdapat citra diri positif mengenai kemampuan belajar pada anak yang berusia 5 sampai 6 tahun sebesar 82%.⁵

Kemajuan zaman juga menjadikan pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan. Manusia mestilah memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dimana hal ini membutuhkan kemampuan dalam membaca dan memahami. Membaca juga menjadi awal manusia untuk menjelajah dunia, cara mendapatkan informasi yang banyak dan melihat wawasan yang sangat luas.

Pada abad ini dan sampai nanti membaca menjadi salah satu kemampuan yang wajib ada dalam setiap diri manusia. Masyarakat secara keseluruhan diwajibkan mampu untuk membaca dimana melalui membaca manusia akan memiliki wawasan pengetahuan dan informasi dalam upaya pengembangan peradabannya. Rahim menjelaskan mengenai urgensi kemampuan membaca dalam diri manusia dimana kemampuan membaca merupakan kemampuan yang wajib ada dalam diri masyarakat yang lebih maju.⁶ Ketika siswa mampu

⁴ Aunurahman, Belajar dan pembelajaran (Jakarta, Alfabeta, CV, 2013) 35

⁵ Aunurahman, Belajar dan pembelajaran (Jakarta, Alfabeta, CV, 2013) 33

⁶ Wawan krismanto, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) pada Siswa SD" , Disertasi pada sekolah UPP PGSD Parepare Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, Parepare, 3 September 2015, h. 1

membaca, maka dirinya akan memiliki kemampuan dalam menyesuaikan, mengantisipasi dan mengalami kemajuan dan perubahan yang terjadi. Melalui hal ini mengajarkan siswa untuk membaca berkedudukan yang cukup tinggi dalam aktivitas pembelajaran di sekolah karena dengan membaca akan terbentuk bahasa.

Membaca juga tidak hanya membaca buku dan keadaan di lingkungan manusia saja, namun juga membaca Al-Qur'an sebagai kalamullah sebagai bagian dari perintah Allah. Hal ini dijelaskan dalam wahyu yang pertama kali diturunkan yaitu.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*”⁷

Al-Qur'an menjadi salah satu mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW sekaligus menjadi kitab suci umat Islam yang tertulis dalam lembaran (*mushaf*) dan menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya dan ketika manusia membacanya akan mendapatkan pahala Athiyyah menjelaskan bahwa.

القرآن الكريم هو كلام الله المنزل على رسوله ص.م، المتعبد بتلاوته ،

المتحدى باقصر سورة منه، منقول إلبانقلا متواترا.

Artinya: “*Al-Qur'an al-Karim adalah kalamullah yang diturunkan atas nabi Muhammad saw, dianggap ibadah bagi yang membacanya , yang disatukan secara ringkas surat di dalamnya, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawattir*”⁸.

Bahasa berperan penting dalam mengembangkan emosi, sosial dan pemikiran siswa dan sekaligus menjadi syarat utama siswa dalam menguasai segala bidang keilmuan.

⁷ Qs. Al-,Alaq [96] : 1.

⁸ Athiyyah Qobil Nasr, Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid, (Kairo:Daru at-Taqwa,, 2007) h 9

Dilakukannya pendidikan bahasa bertujuan agar siswa mampu berpartisipasi, mengungkapkan perasaan dan gagasan, mengenal budaya orang lain, budaya sendiri dan mengenal dirinya serta mampu menggunakan kemampuan imajinatif dan analisis yang terdapat dalam diri. Begitu juga dengan diberikannya pelajaran bahasa Indonesia juga ditujukan agar siswa berkemampuan dalam melakukan komunikasi yang benar dan baik, baik secara tulisan dan lisan serta mengapresiasi karya sastra Indonesia.

Melalui SK dan KD pada jenjang SD/MI salah satu tujuan diajarkannya pelajaran Bahasa Indonesia yaitu agar siswa berkemampuan dalam melakukan komunikasi secara efisien dan efektif berdasarkan etika yang berlaku baik secara tulisan maupun lisan sekaligus memanfaatkan dan menikmati karya sastra demi memperhalus budi pekerti dan memperluas wawasan dan juga meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa. Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang cukup luas berupa kemampuan dalam bersastra dan berbahasa yang meliputi segala aspek dalam menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan.⁹ Pembelajaran bahasa Indonesia memberikan penekanan dikuasanya empat keterampilan berbahasa di atas dan diantara keempatnya saling berkaitan secara fungsional. Hal ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki makna yaitu upaya dalam mengajarkan keterampilan dalam berbahasa dan tidak hanya belajar mengenai bahasa saja.

Mayoritas tidak semua sadar mengenai makna pelajaran Bahasa Indonesia dan berdampak pada pandangan bahwasannya membaca bukanlah kebutuhan mendasar manusia. Hal ini berdampak pada diabaikannya pelajaran membaca yang terdapat pada tingkatan SD yang seharusnya menjadi prioritas. Masyarakat, orang tua dan bahkan guru beranggapan bahwasannya pelajaran membaca sudah dilewati anak ketika telah melewati masa-masa sekolah di kelas I dan juga II.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

Menanggapi hal ini keterampilan membaca mestilah di galakkan kembali dimana di dalam keterampilan membaca selain menulis, berbicara dan menyimak terdapat keterampilan berbahasa. Sifat yang terdapat dalam keterampilan membaca sama dengan menyimak yaitu reseptif dan memiliki perbedaan dengan menulis dan berbicara yang memiliki sifat produktif. Siswa dituntut agar menyimak sekaligus mampu untuk memahami pesan yang terdapat dalam suatu komunikasi. Adapun produktif yaitu siswa dalam berbicara ataupun menulis harus bisa menyampaikan pesan. Semua pesan yang disampaikan bisa berupa informasi, perasaan, kemauan, keinginan dan juga ide atau gagasan.¹⁰

Kesalahan dalam membaca sering dijumpai di kelas III MIN 1 Pati dan juga di dalam dunia pendidikan, baik itu kesalahan dalam pengucapan ataupun penulisan. Hal ini juga terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati masih banyak siswa yang berada di kelas III belum menguasai kemampuan membaca padahal hal ini menjadi kebutuhan siswa ketika dewasa dan akan mengalami kesulitan jika dibiarkan tidak bisa membaca.

Melalui hasil observasi yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati permasalahan ini berkenaan dengan keadaan siswa ketika pembelajaran dilakukan. selain dari sisi siswa, guru juga turut andil dalam permasalahan ini dimana pembelajaran yang diberikan sifatnya monoton dengan memanfaatkan metode ceramah yang berdampak pada kejenuhan siswa ketika mengikuti aktivitas belajar mengajar. Hal ini diketahui dengan adanya siswa yang kurang bersemangat, melamun, dan mengantuk, siswa memuat gaduh dan hal ini tetap disebabkan oleh kurang menariknya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. permasalahan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena berkaitan dengan generasi penerus bangsa.¹¹

¹⁰ Novi Resmini, Tatat Hartati, dan Isah Cahyani, *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*, UPI PRESS, 2009) 190

¹¹ Observasi Awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati tanggal 4 Juni 2021

Sementara itu, Wainwright mengungkapkan bahwa terdapat tiga cara untuk meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Cara yang pertama, yaitu dengan cara membaca materi bacaan dengan tema luas dan beragam. Dalam hal ini Keragaman lebih penting dibandingkan dengan jumlah. Kedua, melalui kegiatan diskusi. Melalui diskusi seseorang dapat mengetahui bahwa pemahamannya terhadap sesuatu dapat disetujui secara langsung atau ditolak. Dengan demikian, melalui kegiatan diskusi pemahaman orang tersebut akan lebih baik dari sebelumnya. Ketiga, melalui tes, dengan mengerjakan tes atau latihan tentang maka kemampuan memahami suatu bacaan dapat meningkat. Hal ini dikarenakan buku latihan yang digunakan untuk tes telah disusun secara bertahap dengan tingkat kesulitan yang semakin tinggi.¹²

Membaca merupakan keterampilan reseptif dimana ketika siswa mau membaca apapun dirinya akan mendapatkan pengetahuan dan ilmu serta berbagai pengalaman baru. Namun perlu disadari bahwasannya kemampuan dalam membaca bisa didapatkan dengan berlatih. Belajar menjadi salah satu proses penting dalam mencari pengetahuan dan guru mestilah menyajikan susasana belajar yang berbeda dan menyenangkan. Hal ini bisa tercipta ketika guru menerapkan model pembelajaran yang memberikan peningkatan keterampilan membaca selama pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan dan dipilih selama aktivitas pembelajaran berlangsung dimana salah satunya ialah model pembelajaran *word square*.

Model pembelajaran *word square* sendiri dikembangkan dari metode ceramah yang diberi inovasi dimana orientasinya terdapat pada keaktifan siswa untuk belajar. Di dalam model pembelajaran ini akan dipadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban yang terdapat dalam kotak jawaban.¹³

¹² Wainwright, Gordon. Speed Reading Better Recalling. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta: 2006.

¹³ Nurfadilah, " pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD, (Disetasi pada Sekolah UIN Jakarta, 2017) 3 .

Urdang dalam Wurianingrum mengatakan bahwa Word square is a set of words are so that which even under one under the form of a square the read a like horizontally, artinya word square adalah number kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibacakan secara mendata dan menurun. Word square merupakan kotak kata yang berisi susunan huruf-huruf yang disusun membentuk jawaban yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penguasaan materi yang sangat dibutuhkan sebelum siswa mengerjakan soal.¹⁴

Model pembelajaran *word square* dilakukan dengan pembagian lembar kerja atau kegiatan oleh guru yang digunakan menjadi alat untuk melakukan pengukuran kemampuan anak dalam memahami materi yang diberikan. metode ini memiliki instrumen berupa lembar kerja atau kegiatan yang berbentuk kalimat pertanyaan yang harus dijawab pada susunan huruf ajak yang terdapat dalam kolom yang sudah disajikan.¹⁵

Melalui pernyataan diatas, bisa dijelaskan bahwasannya model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran berupa permainan acak kata dan disusun dalam suatu kotak dan siswa bertugas untuk menyatukan huruf dengan baik dan cepat secara mendatar ataupun menurun dengan berkelompok dengan menggunakan media kertas. Model pembelajaran ini ditujukan agar siswa mampu bekerjasama antar teman dalam menjawab pertanyaan yang sudah disediakan.

Model pembelajaran *word square* dijalankan melalui beberapa langkah yaitu: pertama guru materi disampaikan oleh guru dan disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya, lembar kegiatan dibagikan oleh guru, tata cara permainan di jelaskan oleh guru yaitu mengerjakan lembar kerja *word square*, lembar kerja *word square* dibagikan oleh guru, siswa menjawab soal

¹⁴ Urdang, Laurence. The Random House Dictionary of the English Language the College Edition. New York: Random House 1968.

¹⁵ Nurfadilah, “ pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD, (Disetasi pada Sekolah UIN Jakarta, 2017) 21

dengan cara memberikan arsiran secara diagonal, horizontal ataupun vertikal, siswa yang belum paham akan dibimbing oleh guru, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk selanjutnya di lakukan korekasi oleh guru.¹⁶

Di MIN 1 Pati sudah menyediakan makhad guna untuk di tempati siswa dari luar kota. Selain ada program menghafal Juz Amma bagi siswa kelas 6. Prestasi kembali datang dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati. Kali ini tidak tanggung-tanggung dalam satu even berhasil memboyong 28 medali, beberapa waktu lalu tepatnya hari Minggu tanggal 14 Nopember 2021 dalam ajang Kompetisi Sains Pelajar Indonesia (KSPI) Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Denpasar Mengajar Competition. Capaian prestasi tingkat Nasional ini bukan yang pertama kali, namun sebelumnya MIN 1 Pati juga sudah meraih puluhan medali tingkat International maupun Nasional.

Melalui latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka judul yang diajukan yaitu **“Implementasi model *Word square* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati”**

B. Fokus Penelitian

Latar belakang yang disajikan menggambarkan beragam permasalahan yang terjadi, namun dari semua permasalahan itu penelitian ini hanya berfokus pada penerapan model *Word square* dalam meningkatkan keterampilan membaca dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III. Mapel Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati?

¹⁶ Nurfadilah, “ pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD, (Disetasi pada Sekolah UIN Jakarta, 2017) 23

2. Bagaimana Implementasi model *Word square* keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat beserta solusi hambatannya dalam implementasi pembelajaran ketrampilan membaca dengan menggunakan model *Word square* pada siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Memahami keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati.
2. Memahami Implementasi model *Word square* keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati.
3. Memahami faktor pendukung dan penghambat beserta solusi hambatannya dalam implementasi pembelajaran ketrampilan membaca dengan menggunakan model *Word square* pada siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, hasilnya diharapkan bermanfaat dalam segala bidang dan masyarakat, yaitu:

1. Secara Teoretis

Memberikan tambahan pada pengembangan ilmu yang berkenaan dengan model pembelajaran *word square* khususnya dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia
2. Secara praktis
 - a. Bagi Peneliti

Menggambarkan mengenai efektivitas model pembelajaran *word square* yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam memberikan peningkatan kemampuan membaca.
 - b. Bagi Sekolah

Menyajikan suasana elajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa selama di kelas.

c. Bagi guru

Meningkatkan profesionalisme, keterampilan dan pengalaman guru ketika melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *word square*.

d. Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini bisa diimplementasikan secara langsung di sekolah yaitu penerapan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

